



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut E. G. Carmines dan R. A. Zeller dalam Sangadji (2010: 26) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian kualitatif ini termasuk ke dalam paradigma konstruktivis, paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan (Eriyanto, 2001:37). Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi.

Penggunaan paradigma konstruktivis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi berita polemik tentang Rancangan Undang-undang tentang Pemilihan Kepala Daerah.

Sifat Penelitian adalah deskriptif. Menurut Dantes (2012: 51) penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis.

### 3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis isi. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan hal-hal yang ada di dalamnya tidak dapat diukur dengan angka.

### 3.3 Teknik Pengumpulan data

Berdasarkan masalah, tujuan, dan sifat obyek yang akan diteliti, penelitian ini mengumpulkan data-data dengan :

#### a. Studi Kepustakaan

Melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan analisis framing, politik, jurnalistik, dan mediamassa, serta hasil-hasil penelitian dengan menggunakan analisis framing lainnya.

## b. Analisis Berita

Analisis berita digunakan untuk menganalisis berita-berita yang sudah dipilih sebagai sampel penelitian. Analisis dilakukan dalam empat aspek sesuai dengan model yang digunakan, yaitu model Zhongdang Pan dan M.Kosicki. Keempat aspek tersebut yaitu : struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

### 3.4 Unit Analisis data

Unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berita polemik tentang Rancangan Undang-Undang tentang Pemilihan Kepala Daerah pada Koran Sindo dan Koran Kompas.

Periode berita yang dianalisis adalah tanggal 19-25 September 2014. Pemilihan periode tersebut karena pada waktu itu terjadi pembahasan RUU Pilkada di DPR dan menjadi polemik baik di legislatif, eksekutif maupun di masyarakat sebelum penentuan sidang paripurna.

Selama periode 19 – 25 September 2014 terdapat berita polemik tentang Rancangan Undang-undang tentang Pemilihan Kepala Daerah, baik di Koran Sindo dan Koran Kompas, yaitu:

**Tabel 3.1 Unit Analisis Penelitian**

No	Tanggal	Koran	
		Seputar Indonesia	Kompas
1.	19-09-14	Demokrat Ajukan 10 Syarat	Demokrat Dukung Pilkada

		Pilkada Langsung ( Hal 2)	Langsung (Hal 1) Rakyat Setuju Dengan Demokrat (2)
2.	20-09-14	Kaji Pilkada Langsung, Mendagri Jadi Doktor (Hal 3)	Jangan Rebut Hak Rakyat ( Hal 1 & 15)
3.	21-09-14	-	Melepas Belenggu Oligarki Politik ( Hal 2)
4.	22-09-14	-	Setiap Fraksi Akan Nyatakan Sikap Kembali
5.	23-09-14	-	-
6.	24-09-14	Koalisi Merah Putih All Out	-
7.	25-09-14	Semua Opsi RUU Pilkada Dibawa Ke Paripurna (Hal 1 & 15)	Paripurna DPR Jadi Penentu (Hal 2)

Dari 9 berita di atas terdapat 7 berita yang terdapat di dua koran pada hari yang sama, dan berita yang penulis pilih bisa menjawab sesuai rumusan masalah “Bagaimana Koran Sindo dan Koran Kompas meringkaskan berita polemik tentang Rancangan Undang-undang tentang Pemilihan Kepala Daerah tanggal 19 September – 25 September”, sedangkan 3 berita lain fokus kepada partai. Berikut berita yang peneliti pilih:

**Tabel 3.2 Unit Analisis Penelitian**

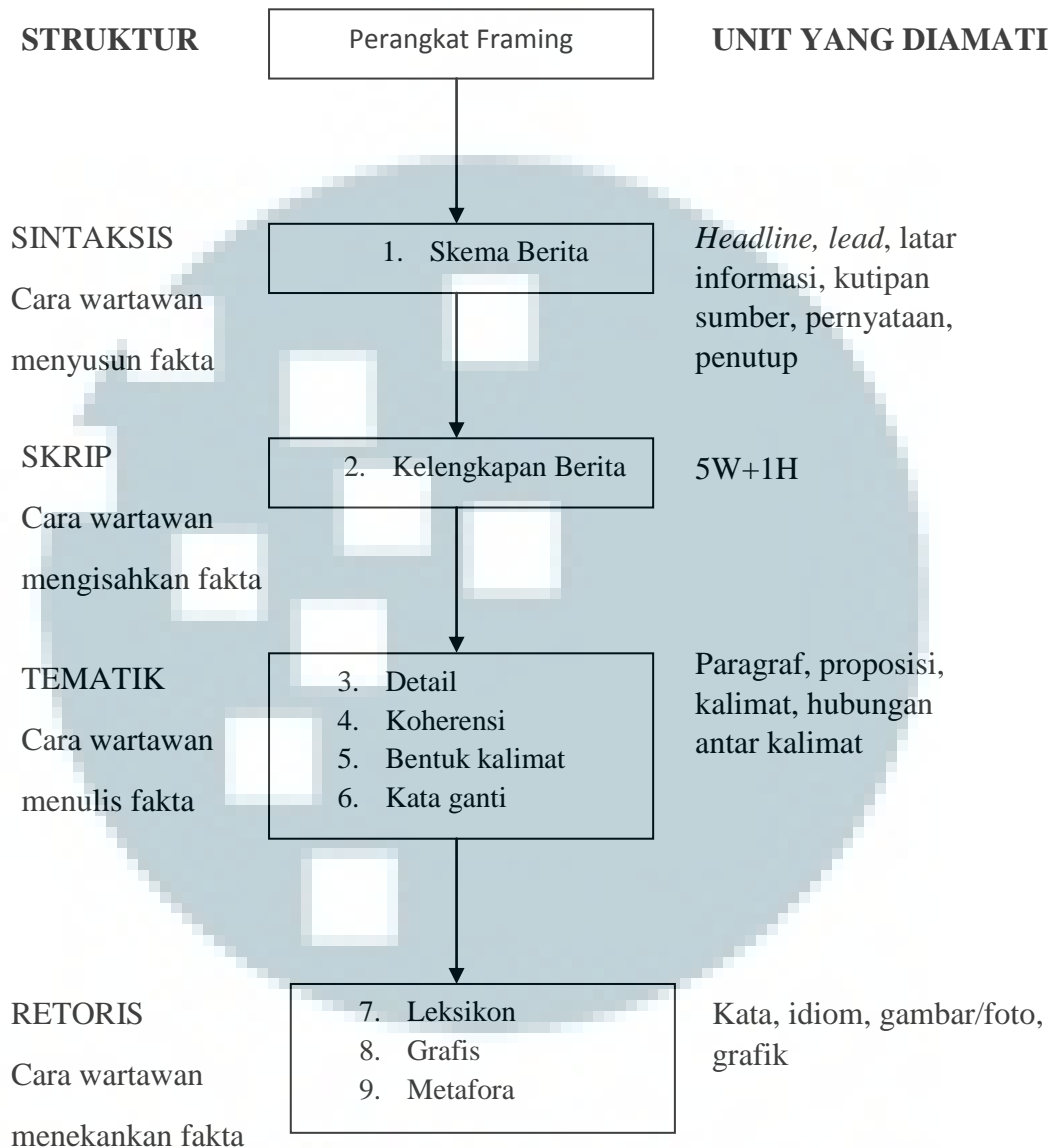
No	Tanggal	Koran	
		Seputar Indonesia	Kompas
1.	19-09-14	Demokrat Ajukan 10 Syarat Pilkada Langsung ( Hal 2)	Demokrat Dukung Pilkada Langsung (Hal 1) Rakyat Setuju Dengan Demokrat (2)
2.	20-09-14	Kaji Pilkada Langsung, Mendagri Jadi Doktor (Hal 3)	Jangan Rebut Hak Rakyat ( Hal 1 & 15)

3.	25-09-14	Semua Opsi RUU Pilkada Dibawa Ke Paripurna (Hal 1 & 15)	Paripurna DPR Jadi Penentu (Hal 2)
----	----------	---	------------------------------------

### 3.5 Teknik analisis data

Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis framing dengan model Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Framing oleh Pan dan Kosicki didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: 290-291). Perangkat framing ini dapat digambar melalui skema sebagai berikut.

UMMN



Struktur pertama adalah sintaksis, dalam hal ini sintaksis adalah berupa: Susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam berita, sintaksis merujuk pada susunan berita, seperti *headline, lead, latar informasi, sumber, penutup* yang menjadi kesatuan dalam teks berita. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline, lead, episode, latar dan penutup*. Dalam bentuk ini, bagian yang paling penting atas ditampilkan lebih penting daripada bagian bawah. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap

sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta dikonstruksi.

Struktur kedua adalah skrip. Skrip adalah laporan berita yang disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan dua hal yaitu peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya dan berita umumnya punya hubungan antara teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur ini adalah elemen 5W+1H (*Who, what, when, why, where, how*). Walaupun bentuk ini tidak selalu lengkap dalam setiap berita, unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda framing yang penting. Skrip juga didefinisikan sebagai strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, seperti halnya novelis wartawan bisa memakai gaya berita yang dramatis dan cara bercerita yang bisa mengaduk emosi pembaca.

Struktur selanjutnya adalah tematik, yang menurut Pan dan Kosicki berita mirip dengan sebuah pengajian hipotesis yang meliputi peristiwa yang diliput, kutipan naarsumber, dan pernyataan-pernyataannya. Struktur ini bisa diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Adapun beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini.

Diantaranya adalah koherensi, yaitu pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta berbeda bisa dihubungkan dengan koherensi. Ada beberapa macam koherensi, pertama adalah koherensi sebab akibat, lalu koherensi perjelas dan yang terakhir adalah koherensi pembela. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata



hubung. Koherensi perjas bisa diamati dari pemakaian kata hubung. Sementara, koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung ‘dibandingkan’ atau ‘sedangkan’.

Struktur yang terakhir adalah retorik, yang digunakan wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan melalui pilihan gaya atau kata yang dipilih. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penekanan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.

Ada beberapa elemen retorik yang dipakai oleh wartawan seperti, leksikon (pemilihan kata), dan unsur grafis. Namun yang paling penting adalah leksikon karena pemilihan dan pemakaian kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Label mana yang dipakai, tergantung kepada komunikator yang memakai kata-kata tersebut.

Sementara itu, unsur grafis dalam wacana berita biasanya muncul dalam bentuk pemakaian huruf tebal, garis bawah, huruf miring, caption, raster, grafik, gambar, tabel. Elemen grafis ini juga bisa muncul melalui foto untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.

Dari penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis teks-teks berita tentang polemik tentang rancangan undang-undang tentang pemilihan kepala daerah pada Koran Sindo dan Koran Kompas.